

**PENGEMBANGAN E-MODUL BIMBINGAN *SELF-EFFICACY* KARIER UNTUK
MENINGKATKAN KESIAPAN KERJA SISWA SMK NEGERI 1 SIDOARJO**

Dian Isdwiyanti¹, Najlatun Naqiyah², Denok Setiawati³

Universitas Negeri Surabaya^{1,2,3}

e-mail: 25011355014@mhs.unesa.ac.id, najlatunnaqiyah@unesa.ac.id,
denoksetiawati@unesa.ac.id

Diterima: 20/9/2026; Direvisi: 1/10/2026; Diterbitkan: 9/10/2026

ABSTRAK

Kesiapan kerja siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) tidak hanya dipengaruhi oleh kompetensi keahlian teknis, melainkan juga aspek psikologis berupa keyakinan terhadap kemampuan diri dalam menghadapi dinamika dunia industri. Hasil analisis kebutuhan menunjukkan bahwa sebagian siswa kelas XII SMK Negeri 1 Sidoarjo masih membutuhkan penguatan *self-efficacy* karier dalam mengenali potensi diri, menetapkan pilihan karier, serta mengatasi hambatan transisi kerja. Penelitian ini bertujuan mengembangkan media intervensi bimbingan konseling berupa E-Modul Bimbingan *Self-Efficacy* Karier untuk menguji tingkat validitas, kepraktisan, dan efektivitas produk dalam meningkatkan kesiapan kerja siswa. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan *Research and Development* (R&D) dengan model prosedural ADDIE yang meliputi tahapan *analysis*, *design*, *development*, *implementation*, dan *evaluation*. Sampel uji coba terbatas berjumlah 32 siswa kelas XII yang dipilih menggunakan teknik *purposive sampling* berdasarkan skor terendah pada asesmen kebutuhan awal. Pengumpulan data dilakukan menggunakan lembar validasi ahli, angket kepraktisan siswa, serta tes kesiapan kerja pada tahap *pretest* dan *posttest*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa e-modul memperoleh kategori sangat baik dari para validator ahli dengan rata-rata skor 4,81 serta dinilai sangat praktis saat diimplementasikan kepada siswa. Uji efektivitas melalui *paired sample t-test* membuktikan adanya perbedaan yang signifikan antara skor sebelum dan sesudah perlakuan ($p < 0,05$), sehingga media ini terbukti efektif meningkatkan kesiapan kerja siswa kejuruan.

Kata Kunci: *E-modul bimbingan karier, kesiapan kerja, self-efficacy karier.*

ABSTRACT

Work readiness among vocational high school students is fundamentally determined not only by specialized vocational competencies, but also by internal psychological determinants, particularly career self-efficacy. Needs assessment data revealed that twelfth-grade vocational students at SMK Negeri 1 Sidoarjo required structural interventions to identify personal occupational potential, formulate career trajectories, and overcome transitional workplace barriers. This research aims to develop a Career Self-Efficacy Guidance E-Module to systematically evaluate its empirical validity, operational practicality, and instructional effectiveness in accelerating student work readiness. The study employed a Research and Development (R&D) framework utilizing the ADDIE instructional model, which encompasses five consecutive stages: analysis, design, development, implementation, and evaluation. The empirical implementation sample comprised 32 twelfth-grade students selected via a purposive sampling technique based on their low career readiness scores from baseline assessments. Data collection utilized expert evaluation rating scales, user practicality instruments, and



standardized pretest-posttest measurement batteries. The evaluation findings confirmed that the e-module attained a very good standard across multidisciplinary experts with an aggregated score of 4.81 and demonstrated superior user practicality. The inferential paired sample t-test yielded a statistically significant difference between baseline and post-intervention evaluations ($p < .05$), substantiating that the guidance media successfully improves vocational work readiness.

Keywords: *Career guidance e-module, career self-efficacy, work readiness.*

PENDAHULUAN

Perkembangan dunia industri kontemporer yang semakin dinamis menuntut lulusan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) memiliki kesiapan menyeluruh sebelum memasuki lapangan kerja. Institusi pendidikan kejuruan mengemban mandat strategis dalam mencetak tenaga kerja terampil yang adaptif terhadap percepatan teknologi manufaktur dan jasa. Kendati demikian, kesiapan kerja siswa tidak semata-mata ditentukan oleh penguasaan keterampilan teknis (*hard skills*), melainkan sangat dipengaruhi oleh kesiapan psikologis dan kematangan sikap kerja. Siswa dituntut memiliki pemahaman utuh mengenai potensi diri, arah tujuan masa depan, serta resiliensi saat menghadapi hambatan transisi kerja. Kondisi tersebut menempatkan layanan bimbingan dan konseling karier sebagai pilar krusial dalam memperkuat fondasi psikologis peserta didik sebelum mengakhiri masa studinya.

Salah satu determinan psikologis yang berkontribusi langsung terhadap kematangan transisi kejuruan adalah *self-efficacy* karier. *Self-efficacy* didefinisikan sebagai keyakinan individu terhadap kapasitas pribadinya dalam merencanakan, mengorganisasikan, dan mengeksekusi rangkaian tindakan demi mencapai target yang ditetapkan (Bandura, 1997). Dalam konteks kematangan vokasional, konstruk ini berkaitan erat dengan kepercayaan diri siswa dalam menelusuri prospek profesi, menentukan pilihan karier secara mandiri, dan mengelola tekanan rekrutmen kerja. Siswa yang memiliki derajat keyakinan diri yang kokoh cenderung memperlihatkan optimisme dan kegigihan yang lebih baik dalam mengatasi persaingan seleksi ketenagakerjaan (Lent et al., 1994). Sebaliknya, rendahnya keyakinan diri kerap memicu keraguan, kepasifan, serta kecemasan menghadapi tuntutan profesional pascasekolah.

Kerangka teoritis *Social Cognitive Career Theory* (SCCT) menegaskan bahwa efikasi diri, ekspektasi terhadap hasil (*outcome expectations*), dan perumusan tujuan personal merupakan poros yang menggerakkan perilaku karier individu (Lent et al., 1994). Oleh sebab itu, intervensi bimbingan karier di institusi kejuruan tidak boleh terbatas pada transfer informasi bursa kerja semata, melainkan wajib membina keyakinan internal siswa. Keterkaitan positif antara keyakinan kemampuan diri dengan kematangan vokasional ini diperkuat oleh temuan empiris terdahulu yang menempatkan efikasi diri sebagai prediktor utama kesiapan kerja siswa kejuruan (Elfranata et al., 2023; Fatmawati et al., 2023). Penguatan aspek psikologis tersebut terbukti meningkatkan keberanian siswa dalam merencanakan karier secara realistis dan berdaya saing. Tanpa adanya keyakinan internal, penguasaan kompetensi bengkel atau laboratorium sering kali tidak termanifestasi optimal dalam unjuk kerja nyata.

Berdasarkan hasil analisis kebutuhan (*need assessment*) pada siswa kelas XII SMK Negeri 1 Sidoarjo, ditemukan disparitas yang cukup mencolok antara kompetensi keahlian dan kesiapan mental memasuki lapangan kerja. Persentase kebutuhan layanan bimbingan efikasi karier tercatat tinggi di beberapa kompetensi keahlian, meliputi Teknik Pemesinan sebesar 33,7%, Teknik Instalasi Tenaga Listrik sebesar 20,8%, dan Teknik Kendaraan Ringan sebesar





12,8%. Sebagian besar siswa mengaku masih diliputi keraguan ketika menyusun rencana karier, belum memahami keunggulan komparatif dirinya, serta ragu menghadapi tahapan wawancara industri. Praktik layanan bimbingan karier konvensional yang berjalan di sekolah selama ini masih berorientasi pada penyampaian materi satu arah melalui ceramah klasikal dan selebaran fisik. Pola layanan tersebut dinilai kurang interaktif dan belum mengakomodasi gaya belajar generasi digital yang menghendaki akses informasi fleksibel dan mandiri.

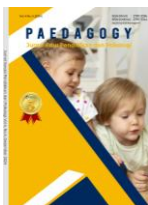
Salah satu media inovatif yang relevan untuk menjawab kesenjangan tersebut adalah pengembangan modul elektronik (*e-modul*) berbasis *hypercontent*. Media *e-modul* memungkinkan materi disajikan secara komprehensif melalui integrasi teks terstruktur, video kontekstual, tautan situs resmi ketenagakerjaan, serta lembar refleksi interaktif. Desain *hypercontent* memberikan ruang bagi siswa untuk mengeksplorasi modul sesuai dengan ritme belajarnya masing-masing tanpa batasan ruang kelas (Indrasari et al., 2025). Pemanfaatan perangkat ajar mandiri ini selaras dengan temuan terdahulu yang membuktikan bahwa modul bimbingan yang terstruktur mampu memfasilitasi kematangan perencanaan masa depan siswa (Eliza et al., 2023). Penggunaan media berbasis teknologi terbukti meningkatkan keterlibatan aktif peserta didik dalam mengikuti seluruh tahapan eksplorasi vokasional (Dewi et al., 2024).

Kebaruan (*novelty*) dari penelitian ini terletak pada integrasi sistematis antara empat sumber utama pembentuk *self-efficacy*, yaitu pengalaman penguasaan (*mastery experience*), pengalaman orang lain (*vicarious experience*), persuasi sosial (*social persuasion*), dan pengelolaan kondisi fisiologis-afektif (*physiological and affective states*) ke dalam alur *e-modul* kesiapan kerja (Bandura, 1997). Melalui pendekatan ini, siswa tidak hanya disajikan informasi dunia usaha dan industri, tetapi dilatih secara bertahap mengonstruksi keyakinan diri melalui aktivitas refleksi dan simulasi tugas. Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan E-Modul Bimbingan *Self-Efficacy* Karier berbasis model ADDIE, sekaligus menguji tingkat kelayakan, kepraktisan, dan efektivitasnya dalam meningkatkan kesiapan kerja siswa kelas XII SMK Negeri 1 Sidoarjo. Produk ini diharapkan mampu menjadi media alternatif yang aplikatif bagi guru bimbingan dan konseling dalam memfasilitasi transisi sekolah ke dunia kerja di era digital.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian dan pengembangan (*Research and Development*) yang bertujuan menghasilkan media intervensi bimbingan konseling dan menguji akseptabilitasnya secara empiris. Model prosedural yang diadaptasi adalah model ADDIE rancangan Branch (2009) yang tersusun atas lima tahapan sistematis, yakni *analysis*, *design*, *development*, *implementation*, dan *evaluation*. Tahap *analysis* mencakup identifikasi permasalahan melalui instrumen asesmen kebutuhan (*need assessment*), observasi kelas, dan wawancara mendalam bersama guru bimbingan konseling. Tahap *design* menitikberatkan pada penyusunan kerangka modul, perumusan tujuan bimbingan, pemetaan empat pilar efikasi diri, serta perancangan antarmuka visual. Tahap *development* merealisasikan rancangan menjadi produk prototipe digital berbasis *hypercontent* yang selanjutnya divalidasi oleh para pakar. Tahap *implementation* menjalankan uji keterterapan media pada situasi nyata, sedangkan tahap *evaluation* mengukur perubahan skor kesiapan kerja sebelum dan sesudah perlakuan.

Penelitian ini diselenggarakan di SMK Negeri 1 Sidoarjo dengan melibatkan siswa kelas XII sebagai populasi sasaran. Subjek uji coba lapangan berjumlah 32 siswa yang ditetapkan melalui teknik penarikan sampel bertujuan (*purposive sampling*) dengan kriteria skor asesmen kebutuhan karier paling rendah di kelasnya. Uji kelayakan produk melibatkan tim validator ahli



yang terdiri atas satu dosen ahli materi bimbingan karier, satu dosen ahli media pembelajaran, dan satu dosen ahli desain komunikasi visual. Pengumpulan data menggunakan instrumen lembar evaluasi validasi ahli berskala Likert 1–5, angket kepraktisan respon siswa, serta tes pengukuran kesiapan kerja (*pretest* dan *posttest*). Analisis kelayakan dan kepraktisan diolah menggunakan teknik deskriptif kuantitatif untuk memperoleh rerata skor ketercapaian produk. Sementara itu, efektivitas media dianalisis secara inferensial menggunakan uji beda berpasangan (*paired sample t-test*) berbantuan perangkat lunak SPSS setelah data terbukti berdistribusi normal melalui uji *Shapiro-Wilk*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Pengembangan E-Modul Bimbingan *Self-Efficacy* Karier menghasilkan media layanan interaktif yang menggabungkan teks instruksional, video tutorial karier, kode respons cepat (*QR Code*), serta lembar kerja peserta didik berbasis digital. Prototipe yang telah selesai disusun kemudian dievaluasi oleh para pakar pada tahap *development* guna menakar kelayakan substansi dan kemasan produk sebelum digunakan di lapangan. Penilaian para ahli mencakup kesesuaian materi dengan teori *social cognitive career*, kemudahan pengoperasian tautan media, dan keterbacaan tata letak grafis. Rekapitulasi perolehan skor validasi dari para ahli materi, media, dan desain disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Validasi Ahli terhadap E-Modul Bimbingan *Self-Efficacy* Karier

Subjek Validator	Rata-Rata Skor	Rentang Kategori	Status Kelayakan
Ahli Materi	4,48	Sangat Baik	Layak Lapangan
Ahli Media	5,00	Sangat Baik	Layak Lapangan
Ahli Desain	4,96	Sangat Baik	Layak Lapangan
Rata-Rata Keseluruhan	4,81	Sangat Baik	Sangat Layak

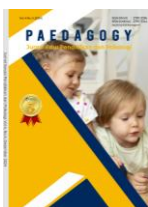
(Sumber: Data primer hasil validasi instrumen, 2026)

Berdasarkan Tabel 1, perolehan nilai validasi dari seluruh kelompok pakar secara konsisten menempatkan media pada kualifikasi yang sangat memuaskan. Komponen materi bimbingan dinilai memiliki kejelasan konseptual yang kuat dalam mengoperasionalkan empat pilar pembentuk efikasi diri ke dalam aktivitas belajar mandiri. Komponen media dan desain visual memperoleh respon positif karena integrasi fitur *hypercontent* terbukti responsif dan memudahkan eksplorasi materi secara fleksibel. Masukan minor validator terkait penambahan petunjuk operasional lembar refleksi telah diperbaiki sebelum instrumen diimplementasikan kepada siswa.

Setelah melewati tahapan validasi dan perbaikan, media diuji cobakan kepada siswa kelas XII pada tahap *implementation* untuk mengetahui kepraktisan antarmuka pengguna. Pengujian kepraktisan dilaksanakan secara bertahap melalui uji coba perseorangan (*one-to-one trial*) yang melibatkan 3 orang siswa, dilanjutkan dengan uji coba kelompok kecil (*small group trial*) yang melibatkan 9 orang siswa. Aspek yang diukur meliputi kemudahan navigasi aplikasi, kejelasan bahasa instruksi, kemenarikan ilustrasi, dan keberfungsian tautan *QR Code*. Rangkuman capaian skor kepraktisan media oleh pengguna disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Capaian Kepraktisan E-Modul pada Uji Coba Pengguna

Skala Uji Coba Lapangan	Rata-Rata Skor	Klasifikasi Kategori	Keterangan Kepraktisan
Uji Coba Perseorangan (<i>One-to-One</i>)	4,64	Sangat Baik	Sangat Praktis



Uji Coba Kelompok Kecil 4,79 Sangat Baik Sangat Praktis
(Small Group)

(Sumber: Data primer respon angket kepraktisan siswa, 2026)

Data pada Tabel 2 mendemonstrasikan bahwa siswa dapat mengoperasikan media bimbingan secara mandiri tanpa menemui kendala teknis yang berarti. Format digital interaktif dinilai memberikan pengalaman belajar yang lebih menyenangkan dibandingkan modul cetak konvensional. Siswa memberikan apresiasi positif terhadap ketersediaan video simulasi wawancara kerja yang dapat diakses langsung melalui pemindaian gawai. Hasil uji coba bertingkat ini memastikan bahwa e-modul telah memenuhi standar kepraktisan operasional dan siap diterapkan pada uji efektivitas kelas yang lebih luas.

Tahap *evaluation* dijalankan guna mengukur signifikansi peningkatan kesiapan kerja siswa setelah memanfaatkan e-modul selama tiga minggu pelaksanaan layanan bimbingan. Pengukuran awal (*pretest*) diselenggarakan sebelum siswa mengakses materi e-modul, sedangkan pengukuran akhir (*posttest*) dilakukan setelah seluruh penugasan refleksi diselesaikan oleh 32 responden. Perbandingan skor rata-rata kesiapan kerja sebelum dan sesudah intervensi modul disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Perbandingan Rata-Rata Skor Kesiapan Kerja Siswa

Tahapan Pengukuran	Jumlah Sampel (N)	Rata-Rata Empiris	Skor Selisih (Gain)	Peningkatan
Pengukuran Awal (<i>Pretest</i>)	32	288,09	-	
Pengukuran Akhir (<i>Posttest</i>)	32	298,59	10,50	

(Sumber: Data primer hasil pengujian instrumen kesiapan kerja, 2026)

Berdasarkan deskripsi pada Tabel 3, terlihat adanya deviasi peningkatan skor kesiapan kerja peserta didik sebesar 10,50 poin pascapemanfaatan e-modul. Peningkatan skor ini merefleksikan adanya transformasi pemahaman vokasional dan tumbuhnya optimisme kerja pada diri peserta didik. Siswa menunjukkan kesiapan yang lebih baik dalam merancang dokumen lamaran serta memiliki ketenangan mental dalam menghadapi seleksi industri. Sebelum dilakukan uji komparasi parametrik, data prasyarat normalitas diuji untuk memastikan validitas inferensial.

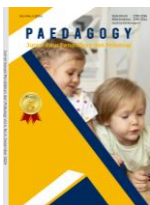
Uji normalitas sebaran data prates dan pascates dianalisis menggunakan uji statistik *Shapiro-Wilk* pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Pengujian ini menjadi landasan metodologis untuk menentukan apakah data memenuhi asumsi parametrik. Rekapitulasi hasil uji normalitas data penelitian dipaparkan pada Tabel 4.

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas Sebaran Data Siswa

Variabel Pengukuran	Statistik Uji (Shapiro-Wilk)	Nilai Signifikansi (p)	Status Data	Sebaran
Skor Awal (<i>Pretest</i>)	0,968	0,499	Berdistribusi Normal	
Skor Akhir (<i>Posttest</i>)	0,974	0,614	Berdistribusi Normal	

(Sumber: Hasil olahan statistik IBM SPSS 26, 2026)

Tabel 4 mengonfirmasi bahwa nilai signifikansi statistik *Shapiro-Wilk* untuk skor *pretest* ($p = 0,499$) dan *posttest* ($p = 0,614$) berada jauh di atas nilai ambang batas 0,05. Temuan ini menegaskan bahwa sebaran data skor kesiapan kerja berdistribusi normal secara



parametrik. Terpenuhinya asumsi distribusi normal memberikan justifikasi formal untuk menguji hipotesis efektivitas perlakuan menggunakan uji *paired sample t-test*. Pengujian hipotesis efektivitas dimaksudkan untuk membuktikan apakah peningkatan skor kesiapan kerja siswa memiliki kebermaknaan statistik yang meyakinkan. Analisis komparasi berpasangan ini menguji perbedaan rata-rata antara pengukuran awal dan pengukuran akhir pada kelompok perlakuan. Hasil kalkulasi uji *paired sample t-test* disajikan pada Tabel 5.

Tabel 5. Hasil Analisis Statistik Inferensial *Paired Sample t-Test*

Pasangan Variabel	Nilai Statistik t	Derajat Kebebasan (df)	Nilai Signifikansi (p)	Kesimpulan Hipotesis
<i>Pretest Posttest</i>	-8,412	31	0,000	Terdapat Perbedaan Signifikan

(Sumber: Hasil olahan data inferensial IBM SPSS 26, 2026)

Berdasarkan Tabel 5, kalkulasi statistik inferensial menghasilkan nilai signifikansi hitung sebesar $p = 0,000$ ($p < 0,05$). Nilai signifikansi yang berada di bawah ambang penolakan tersebut mengindikasikan bahwa hipotesis kerja diterima secara empiris. Hal ini membuktikan bahwa E-Modul Bimbingan *Self-Efficacy* Karier teruji secara signifikan efektif dalam mendorong kesiapan kerja siswa kelas XII SMK Negeri 1 Sidoarjo.

Pembahasan

Keberhasilan pengembangan E-Modul Bimbingan *Self-Efficacy* Karier membuktikan bahwa penerapan model ADDIE mampu menghasilkan perangkat layanan bimbingan konseling yang adaptif terhadap karakteristik siswa kejuruan. Tahapan prosedural yang dimulai dari investigasi kebutuhan awal hingga evaluasi sumatif memastikan seluruh muatan materi relevan dengan persoalan nyata di lapangan (Branch, 2009). Modul digital ini melengkapi instrumen bimbingan konvensional yang kerap kali minim menyentuh dimensi psikologis siswa. Melalui kemasan digital berbasis *hypercontent*, media ini menjembatani kebutuhan eksplorasi informasi kerja dengan penguatan keyakinan diri secara simultan (Indrasari et al., 2025). Implementasi ini juga memfasilitasi internalisasi nilai-nilai mandiri melalui teknik modeling simbolik yang terbukti signifikan meningkatkan kemandirian belajar serta efikasi diri siswa dalam menavigasi pilihan karier masa depan (Hartley et al., 2024; Nurlaela et al., 2022; Widhiyanti et al., 2026; Yusriah et al., 2025).

Tingginya skor validitas ahli dan kepraktisan siswa tidak terlepas dari pengadopsian empat sumber efikasi diri Bandura ke dalam rubrik aktivitas modul (Bandura, 1997). Melalui penyajian profil alumni sukses (*vicarious experience*) dan lembar simulasi target berkala (*mastery experience*), siswa terbantu merekonstruksi persepsi positif atas kompetensi vokasional yang dimilikinya (Gashi et al., 2023). Pendekatan ini memperkuat premis *Social Cognitive Career Theory* yang menempatkan efikasi diri sebagai motor utama pembentuk minat, komitmen tugas, dan pencapaian karier (Lent et al., 1994). Siswa tidak hanya membaca wacana tentang profesi, tetapi dilatih memetakan strategi menghadapi ketidakpastian dunia kerja secara terarah. Integrasi umpan balik sistematis dalam setiap sesi modul memungkinkan siswa untuk melakukan refleksi kritis terhadap potensi dan keterbatasan diri, yang secara efektif memacu motivasi untuk mengatasi hambatan internal (Hsu, 2026; Li & Zheng, 2026; Nurvayanti et al., 2025; Palupi et al., 2023; Waruwu & Gunawan, 2026).

Peningkatan kesiapan kerja yang dibuktikan melalui uji hipotesis menegaskan peran strategis penguatan aspek psikologis dalam menopang transisi lulusan SMK. Kesiapan kerja hakikatnya merupakan integrasi harmonis antara keahlian teknis pertukangan atau kelistrikan dengan kematangan mental profesional (Habibah & Dwijayanti, 2023). Ketika *self-efficacy*



karier siswa meningkat, kecemasan terhadap lingkungan industri dapat ditekan sehingga memunculkan inisiatif kerja yang lebih mandiri dan adaptif (Dewi, 2022). Hasil ini konsisten dengan temuan Elfranata et al. (2023) serta Fatmawati et al. (2023) yang menunjukkan bahwa keyakinan atas kapasitas diri berkorelasi kuat terhadap keberanian siswa memasuki bursa kerja.

Meskipun terbukti valid, praktis, dan efektif, produk e-modul ini masih memiliki beberapa keterbatasan teknis dan metodologis yang perlu disempurnakan. Aksesibilitas konten multimedia seperti video pengayaan dan formulir refleksi interaktif sangat bergantung pada kestabilan koneksi internet pengguna, sehingga belum optimal jika dijalankan secara luring (*offline*). Di samping itu, fitur interaksi di dalam modul saat ini masih bersifat satu arah tanpa adanya ruang konsultasi langsung (*direct chat*) antara siswa dan konselor secara *real-time*. Cakupan materi yang dikembangkan juga masih berfokus pada ranah industri rekayasa teknologi, sehingga membutuhkan diversifikasi studi kasus jika hendak diadaptasi untuk rumpun keahlian bisnis manajemen atau pariwisata.

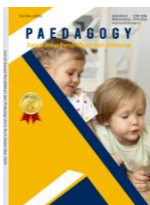
KESIMPULAN

Penelitian dan pengembangan ini berhasil mewujudkan E-Modul Bimbingan *Self-Efficacy* Karier berbasis model ADDIE yang dirancang khusus untuk memfasilitasi kesiapan kerja siswa kejuruan. Produk dinyatakan sangat valid oleh para ahli materi, media, dan desain dengan perolehan skor keseluruhan sebesar 4,81, serta terbukti sangat praktis digunakan dalam uji coba siswa perseorangan dan kelompok kecil. Uji efektivitas melalui analisis *paired sample t-test* menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0,000 ($p < 0,05$), yang membuktikan bahwa pemanfaatan e-modul interaktif ini efektif meningkatkan skor kesiapan kerja siswa kelas XII SMK Negeri 1 Sidoarjo secara signifikan.

Pemanfaatan e-modul ini diimplikasikan sebagai media pendukung bagi guru bimbingan dan konseling dalam memvariasikan strategi layanan karier yang terstruktur, fleksibel, dan menarik minat peserta didik. Peneliti selanjutnya disarankan untuk menyempurnakan kelemahan produk dengan mengembangkan versi aplikasi berbasis luring (*hybrid offline*), menyediakan fitur percakapan interaktif dua arah bersama konselor, serta memperluas uji coba efektivitas pada rumpun kompetensi keahlian non-teknik dengan jumlah sampel yang lebih besar dan lintas wilayah sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Bandura, A. (1997). *Self-efficacy: The exercise of control*. W. H. Freeman and Company.
- Branch, R. M. (2009). *Instructional design: The ADDIE approach*. Springer. <https://doi.org/10.1007/978-0-387-09506-6>
- Dewi, S. (2022). Bimbingan karier dalam upaya meningkatkan self-efficacy siswa kelas XII dalam pemilihan karier. *Jurnal Edukasi: Jurnal Bimbingan Konseling*, 8(1), 29–44. <https://doi.org/10.22373/je.v8i1.12356>
- Dewi, W. N. A., Widiyawati, Y., Nurwahidah, I., & Ariwibowo, B. (2024). Bimbingan karir untuk meningkatkan motivasi lulusan SMK dalam dunia kerja. *Tematik: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 25–34. <https://doi.org/10.26623/tmt.v4i2.9866>
- Elfranata, S., Daud, D. J., Yeni, Y., Pratiwi, N., Meliyani, E., Ervin, E., & Mecang, H. K. (2023). Pengaruh self esteem dan self efficacy terhadap kesiapan kerja siswa SMK negeri di Kecamatan Pontianak Utara. *JEID: Journal of Educational Integration and Development*, 2(4), 260–270. <https://doi.org/10.55868/jeid.v2i4.147>



- Eliza, R., Ahmad, R., Asnah, M. I. B., & Afdal, A. (2023). Pengembangan modul bimbingan karir untuk meningkatkan kematangan karir siswa sekolah menengah. *G-Couns: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 7(3), 671–682. <https://doi.org/10.31316/gcouns.v7i03.4947>
- Fatmawati, E., Oktarika, D., Santoso, D., Puspitasari, H., Nurcahyo, R. W., & Sari, M. I. (2023). Kesiapan kerja siswa ditinjau dari harga diri (self-esteem) dan efikasi diri (self-efficacy). *Edukasi: Jurnal Pendidikan*, 21(1), 1–14. <https://doi.org/10.31571/edukasi.v21i1.5462>
- Gashi, L. J., Bërxulli, D., Konjufca, J., & Cakolli, L. (2023). Effectiveness of career guidance workshops on the career self-efficacy, outcome expectations, and career goals of adolescents: An intervention study. *International Journal of Adolescence and Youth*, 28(1), 1–14. <https://doi.org/10.1080/02673843.2023.2281421>
- Habibah, I. F., & Dwijayanti, R. (2023). Pengaruh praktik kerja lapangan (PKL), self-efficacy dan internal locus of control terhadap kesiapan kerja siswa SMKN Mojoagung Jombang. *Jurnal Pendidikan Tata Niaga (JPTN)*, 11(2), 142–151. <https://doi.org/10.26740/jptn.v11n2.p142-151>
- Hartley, K., Hayak, M., & Ko, U. H. (2024). Artificial intelligence supporting independent student learning: An evaluative case study of ChatGPT and learning to code. *Education Sciences*, 14(2), Article 120. <https://doi.org/10.3390/educsci14020120>
- Hsu, W.-C. (2026). From identity exploration to future planning: Empowering students for success. *Teaching & Learning Inquiry: The ISSOTL Journal*, 14, 1–18. <https://doi.org/10.20343/teachlearningqu.14.6>
- Indrasari, G., Habsy, B. A., Nursalim, M., & Hariastuti, R. T. (2025). Systematic literature review e-modul bimbingan karier untuk mendukung kematangan karier siswa SMK. *G-Couns: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 9(2), 1247–1261. <https://doi.org/10.31316/g-couns.v9i2.7198>
- Lent, R. W., Brown, S. D., & Hackett, G. (1994). Toward a unifying social cognitive theory of career and academic interest, choice, and performance. *Journal of Vocational Behavior*, 45(1), 79–122. <https://doi.org/10.1006/jvbe.1994.1027>
- Li, S., & Zheng, J. (2026). Motivational apprenticeship: An apprenticeship framework for developing students' motivational competencies. *Educational Psychology Review*, 38(1), Article 14. <https://doi.org/10.1007/s10648-025-10114-3>
- Nurlaela, Nakhma'ussolikah, & Putri, V. D. (2022). Implementasi teknik modelling untuk meningkatkan perkembangan karir siswa. *Coution: Journal of Counseling and Education*, 3(1), 19–27. <https://doi.org/10.47453/coution.v3i1.3785>
- Nurvayanti, N., Bahrani, B., & Sukamto, A. (2025). Refleksi belajar siswa dalam penerapan kurikulum berbasis cinta. *Journal of Instructional and Development Researches*, 5(6), 816–828. <https://doi.org/10.53621/jider.v5i6.666>
- Palupi, E. S., Mawardi, M., & Iriani, A. (2023). Pengembangan e-modul pelatihan berbasis self-directed learning tentang pembuatan materi pembelajaran metode flipped classroom. *Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 10(2), 155–165. <https://doi.org/10.24246/j.jk.2023.v10.i2.p155-165>
- Waruwu, I. E., & Gunawan, W. (2026). Ketika masa depan menanti: Studi tentang efikasi diri mahasiswa tingkat akhir di Pulau Jawa. *PAEDAGOGY: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Psikologi*, 6(1), 153–163. <https://doi.org/10.51878/paedagogy.v6i1.8968>



- Widhiyanti, Y. A., Nuryono, W., & Christiana, E. (2026). Penguatan self-efficacy karier siswa SMK melalui layanan bimbingan kelompok berbasis modeling simbolik dan kearifan lokal. *Jurnal Riset dan Inovasi Pembelajaran*, 6(1), 520–531. <https://doi.org/10.51574/jrip.v6i1.4354>
- Yusriah, G., Rahmawati, W. K., & Suharmawan, W. (2025). Effectiveness of modeling techniques through symbolic models to improve career planning of students of the Al-Ikhlas Putri Organizational Boarding School Singosari. *KONSELING EDUKASI: Journal of Guidance and Counseling*, 9(1), 33–47. <https://doi.org/10.21043/konseling.v9i1.31082>